

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kosmetika merupakan sediaan atau bahan yang biasa digunakan manusia terutama digunakan untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan, serta melindungi dan memelihara tubuh sehingga dapat berpenampilan lebih baik. (Hastuti, dkk 2020). Penggunaan kosmetik sendiri digunakan untuk mempercantik diri sebagai upaya untuk menambah daya tarik agar terlihat lebih menarik dan disukai orang lain. Salah satu sediaan dari kosmetika yang banyak digemari oleh para kaum hawa adalah pewarna bibir. (Hidayati, 2021).

Pewarna bibir merupakan salah satu sediaan kosmetik yang kerap digunakan untuk memberi warna pada bibir sehingga bibir dapat terlihat indah. Pewarna bibir atau kerap dikenal dengan lipstik pada umumnya berbentuk stik padat ini merupakan produk yang digunakan para wanita pada umumnya, karena lipstik dapat menambah estetika penampilan. Selain memperbaiki penampilan, pewarna bibir juga dapat melindungi bibir dari ultraviolet dan juga dapat melembabkan bibir agar lebih sehat. (Atikah dkk, 2016)

Dalam formulasi sediaan *lipcream* salah satu bahan yang paling penting ialah pewarna. Penerapan warna sangat penting untuk meningkatkan mutu sediaan dan menarik konsumen. Akan tetapi, banyaknya zat pewarna kimia yang berbahaya seperti bahan dasar coal tar colors (tar batubara) dapat menyebabkan alergi, mual, dan pengeringan bibir dikarenakan *lipcream* sering dikonsumsi. (Harefa, 2019) Kosmetika yang mengandung bahan pewarna berbahaya beberapa diantaranya adalah *lipcream*. Penggunaan pewarna sintetik pada sediaan kosmetik dapat berdampak negatif bagi kesehatan manusia yaitu dapat menyebabkan keracunan, bersifat karsinogenik serta mempercepat penuaan dini (BPOM, 2016 dalam Hastuti, 2020). Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuat *lipcream* dari pewarna alami, salah satu tanaman mengandung pewarna alami yaitu buah bit.

Buah bit (*Beta vulgaris* L.) atau juga dikenal dengan sebutan umbi bit ini merupakan tanaman yang memiliki warna merah keunguan yang disebabkan

karena adanya pigmen betasianin. (Pratiwi dan Nurmaliza, 2020). Buah bit merupakan tanaman berbentuk akar yang mirip umbi-umbian, termasuk dari family *Amaranthaceae*. (Hidayati, 2021). Walau pemanfaatan pigmen betasianin sebagai pewarna alami, namun umbi bit memiliki aktivitas antioksidan yang lemah sehingga warna yang dihasilkan tidak tahan lama. Antioksidan dan antibakterial dapat digunakan sebagai pengawet alami pada pewarna alami. Sumber alami tumbuhan yang memiliki antioksidan dan antibakterial diantaranya gambir dan biji pinang. (Lembong dan Gemilang, 2021)

Gambir merupakan sejenis getah berwarna coklat kehitaman yang dikeringkan, berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan *Uncaria gambir* Roxb. Gambir memiliki dua komponen utama yaitu katekin dan asam katekutannat yang mempunyai banyak manfaat. Gambir mengandung polifenol atau katekin yang bekerja sebagai antioksidan dan antimikroba. (Kamsina dkk, 2020). Antioksidan pada gambir dapat dimanfaatkan dengan baik dalam bidang tekstil, kulit, kesehatan, makanan serta kosmetik. Namun, untuk pewarna sedikit diragukan akan menimbulkan rasa sepat pada produk. (Firdausni dkk, 2020). Gambir merupakan salah satu bahan yang digunakan untuk ngingang. Warna yang dihasilkan dari ngingang ini adalah warna coklat kemerahan pada bibir. Warna tersebut berasal dari kandungan tanin dan katekin (tanin terkondensasi) yang ada pada getah daun atau ranting tumbuhan gambir. Katekin yang ditemukan dalam tanin ini adalah flavan-3-ol, dimana ketika ditambahkan asam atau enzim cenderung menghasilkan warna merah yang disebut dengan *phlobaphens*. (Anisfiani dkk, 2014).

Pinang (*Areca catechu* L.) merupakan salah satu tanaman palma yang dapat menghasilkan warna. Biji pinang mengandung senyawa golongan polifenol, yaitu flavonoid dan tanin. Senyawa tersebut merupakan senyawa yang menghasilkan warna pada biji pinang. Biji pinang dapat menghasilkan warna merah anggur tua. (Subakti, 2018). Ekstrak biji pinang mengandung tanin dan alkaloid yang dapat digunakan sebagai antioksidan dan antibakterial. Hal tersebut menyebabkan ekstrak biji pinang dapat menjadi alternatif pilihan bahan pengawet alami. (ikhsani dkk, 2015)

Pada penelitian yang dilakukan Hidayati (2021) pada pembuatan *lipcream* dari ekstrak umbi bit, dengan penambahan kombinasi daun jati sebagai pewarna alami untuk pembuatan *lipcream*. Pada penelitian lain yang dilakukan Atikah dkk (2016) melakukan penelitian pembuatan lipstik dengan pewarna alami dari sari hasil simulasi menyirih. ekstrak yang digunakan yaitu campuran ekstrak gambir, pinang dan daun sirih sebagai pewarna alami. Maka pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk membuat *lip cream* menggunakan kombinasi dari ekstrak umbi bit, ekstrak gambir dan ekstrak biji pinang,

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbandingan warna dan kestabilan warna yang dihasilkan antara sari umbi bit dengan ekstrak gambir dan sari umbi bit dengan ekstrak biji pinang.
2. Mengetahui komposisi terbaik yang menghasilkan produk sesuai dengan SNI 16-4769-1998.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bagi pembaca, khususnya mahasiswa teknik kimia Politeknik Negeri Sriwijaya tentang pembuatan *lip cream* menggunakan ekstrak umbi bit dan ekstrak gambir
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penambahan ekstrak gambir dan ekstrak pinang pada sediaan *lipcream* dari ekstrak umbi bit sebagai pewarna alami.
2. Bagaimana komposisi terbaik yang menghasilkan produk sesuai dengan SNI?